



Contents list available at JAKP website

Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis

Journal homepage: <https://jurnal.stikesperintis.ac.id/index.php/JAKP>

Upaya Program Balai Edukasi Corona Berbasis Media Komunikasi Dalam Pencegahan Penyebaran Covid-19

Fatia Zulfa*, Henni Kusuma

Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, Jawa Tengah, Indonesia

Article Information	A B S T R A C T
Submission : Jul, 5, 20 Revised : Jul, 10, 20 Accepted : Jul, 21, 20 Available online : Jul, 30,20	<p>Coronavirus 2019 (Covid-19) telah menciptakan krisis kesehatan global yang telah memiliki dampak yang mendalam pada cara kita memahami dunia dan kehidupan kita sehari-hari. Promosi kesehatan melalui program Balai Edukasi Corona berbasis media komunikasi bisa menjadi salah satu program alternatif untuk mengedukasi masyarakat sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Pelaksanaan Program Balai Edukasi Corona dilakukan menggunakan metode komunikasi P-Process, yang berlangsung selama 14 hari (22 Mei-4 Juni 2020) di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak, dengan jumlah partisipan sebanyak 14 orang. Program ini, menggunakan kuesioner dari buku panduan Balai Edukasi Corona untuk menilai efektivitas program dan menggunakan video animasi dan poster sebagai media edukasinya. Adapun hasil yang didapat setelah dilaksanakannya program Balai Edukasi Corona yaitu terdapat perubahan perilaku yang positif dan peningkatan pengetahuan yang signifikan pada partisipan dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Terutama pada perilaku partisipan yang tidak bepergian saat pandemic, yakni dari 0 orang (0%) tidak bepergian, meningkat menjadi 9 orang (64%) yang memilih untuk dirumah saja, dan pengetahuan partisipan yang menjawab benar tentang periode inkubasi Covid-19, yakni dari 5 orang (35%) meningkat menjadi 13 orang (92%).</p>
Keywords	
Balai edukasi corona, pencegahan, covid-19, media, masyarakat, <i>educational center program, prevention, society</i>	
Correspondence	
Email : fatiazulfa9@gmail.com	
<p><i>Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) has created a global health crisis that affects how we perceive the world and our daily routines. Health promotion through a program entitled Covid-19 Educational Center based on Communication Media can be one of the alternative programs to educate the community as an effort to stop the spread of Covid-19. Implementation of the program used the P-Process communication tool which occurred for 14 days, starting from May 22, 2020, until June 4, 2020, in Sayung sub-district, Demak district, Central Java. Fourteen</i></p>	

people were involved as participants. This program used a set of questionnaires taken from this program's guide book to assess the effectiveness of this program along with animation videos and posters as educational media. Meanwhile, a result of this program is the society can adjust themselves to positive behavior and encounter a significant increase of awareness in avoiding Covid-19 spread. It is reflected in the number of participants who kept staying at home rather than going out, starting from 0 (0%), then increased to nine people (64%). Furthermore, the number of participants who got the right answer related to the incubation period of Covid-19 begun with five people (35%), then increased to 13 people (92%).

PENDAHULUAN

Awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan wabah virus corona, atau pada saat itu dikenal dengan sebutan novel coronavirus (2019-nCoV) (Nicomedes, 2020). Berdasarkan *World Health Organization* (WHO), kasus ini ditemukan pada akhir Desember 2019 di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China dengan kasus kluster pneumonia dengan etiologi yang tidak jelas (Sheng-Qun Deng, 2020). Jumlah kasus ini terus bertambah seiring waktu, hingga ditemukan laporan kematian akibat virus corona (Cowling, 2020).

Berdasarkan hal tersebut, pada tanggal 30 Januari 2020, *World Health Organization* (WHO) memutuskan bahwa kasus Covid-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) / Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMMD) (CDC, 2020). Selanjutnya, pada tanggal 11 Maret 2020, *World Health Organization* (WHO) juga menetapkan Covid-19 sebagai pandemi. Sampai saat ini terdapat 65 negara yang terinfeksi virus corona. Terhitung per tanggal 29 April 2020 jumlah penderita yang terinfeksi Covid-19 di dunia mencapai 3,1 juta orang (WHO, 2020).

Di Indonesia sendiri, juga telah mengeluarkan status tanggap darurat bencana, terhitung mulai tanggal 29 Februari 2020 hingga 29 Mei 2020 terkait pandemi virus ini dengan jumlah waktu berkisar 91 hari. Terhitung per tanggal 29 April 2020 sebanyak 9.771 orang terinfeksi virus corona, 784 orang meninggal dunia, dan pasien yang telah sembuh sebanyak 1.391 orang (WHO, 2020).

Wabah penyakit coronavirus 2019 (Covid-19) telah menciptakan krisis kesehatan global yang telah memiliki dampak

yang mendalam pada cara kita memahami dunia dan kehidupan kita sehari-hari. (Frontiers, 2020). Langkah-langkah untuk pencegahan juga telah dilakukan oleh pemerintah untuk dapat menyelesaikan kasus luar biasa ini, seperti menyosialisasikan gerakan *Physical Distancing, Stay at Home*, memakai masker saat keluar rumah, sampai dengan larangan masyarakat untuk mudik (Kemenkes, 2020).

Saat ini, respon masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pencegahan penyebaran Covid-19 dengan mematuhi himbauan pemerintah untuk menjalankan protokol kesehatan belum cukup optimal (Buana, 2020). Seperti dilansir dari berita Ombudsman RI, bahwasannya peran serta masyarakat dan dunia usaha untuk menjaga dirinya sendiri, lingkungan, dan orang lain hingga hari ini tidak cukup menggembirakan. Walaupun Indonesia sudah dalam keadaan darurat, masih saja dilaksanakan kegiatan yang mengumpulkan banyak orang di satu tempat seperti hajatan perkawinan, tabligh akbar, arisan yang jelas ini dapat menjadi mediator terbaik bagi penyebaran virus corona dalam skala yang jauh lebih besar (Buana, 2020). Hal ini menyebabkan resiko penyebaran masih menjadi tugas besar negara untuk mengatasinya (Ombudsman RI, 2020).

Hal serupa juga terjadi di wilayah pesisir pantai utara Jawa Tengah, yakni Kabupaten Demak, khususnya di Kecamatan Sayung. Berdasarkan hasil wawancara dengan Tim Satgas Covid-19 wilayah tersebut mengatakan bahwa meskipun sudah terdapat program pencegahan penyebaran Covid-19, seperti penyemprotan desinfektan, pembagian masker gratis, pembagian sarana cuci tangan di tempat pusat kegiatan

masyarakat, memberikan himbauan untuk cuci tangan, memakai masker jika keluar rumah, meniadakan kegiatan memancing di wilayah tersebut, dan wajib lapor jika ada warga yang datang dari luar kota, namun masih saja terdapat masyarakat yang tidak mengindahkan himbauan tersebut. Diantaranya masih ada masyarakat yang tidak memakai masker. Selain itu, sehubungan dengan bertepatan bulan Ramadhan, masih saja dilaksanakan kegiatan sholat tarawih berjamaah, serta masih ada pemancing yang berasal dari luar daerah.

Faktor lain yang bisa menyebabkan masyarakat tidak mengindahkan himbauan tersebut dikarenakan kurangnya inovasi dan modifikasi dalam pemberian atau penyampaian informasi kepada masyarakat. Hal ini, sesuai dengan penuturan dari Tim Satgas wilayah tersebut, yang mengatakan bahwa himbauan yang diberikan kepada masyarakat masih bersifat lewat mulut ke mulut sembari dengan membagikan masker gratis kepada masyarakat, dan minimnya media yang digunakan sebagai alat bantu untuk mempengaruhi atau membujuk masyarakat agar mengikuti himbauan yang diberikan.

Berdasarkan permasalahan diatas, perlu adanya program dengan inovasi baru dalam mengajak masyarakat untuk mentaati himbauan yang diberikan. Promosi kesehatan melalui program Balai Edukasi Corona berbasis media komunikasi bisa menjadi salah satu program alternatif untuk mengedukasi masyarakat sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19.

Saat ini tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang. Era digital saat ini menjadikan masyarakat sehat dan pasien lebih mengandalkan Internet daripada dokter sebagai sumber informasi perawatan kesehatan. Situs web media sosial yang populer terbukti efektif dan ampuh untuk menyebarkan informasi kesehatan. Menggunakan media sosial dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi kesehatan, serta mempromosikan perubahan perilaku yang positif (Leonita,

2018). Oleh karenanya dalam rangka memutus rantai penyebaran Covid-19, perlu dilakukan pemberian informasi tentang pencegahan penyebaran Covid-19 dalam bentuk audio visual berupa video animasi dan poster melalui media sosial. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik menganalisis inovasi metode edukasi kesehatan kepada masyarakat dalam menghadapi pandemi ini melalui program Balai Erona (Balai Edukasi Corona) berbasis media komunikasi di Wilayah Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan Program Balai Edukasi Corona dilakukan menggunakan metode komunikasi *P-Process*. Metode *P-Process* merupakan suatu metode yang diperkenalkan oleh Universitas John Hopkins bersama PATH (Program for Appropriate Technology in Health) saat melaksanakan proyek PCS (Population Communication Services). Metode ini, menggambarkan tahapan pengembangan strategi komunikasi kesehatan yang mudah dan efektif (Health Communication Capacity Collaborative, 2013). Metode ini juga digunakan untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program kesehatan, perubahan perilaku inovatif dan kreatif untuk mengurangi angka penularan dan kematian, serta untuk pengembangan media promosi kesehatan (Public Health Ontario, 2015). Ada 5 tahapan *P-Process*, yaitu:

Tahap Analisis (*Inquire*)

Tahap ini, relawan melakukan pengambilan data awal dengan melakukan wawancara pihak setempat (Kelurahan/RT/RW/Tim Satgas) tentang kebijakan dan program yang sudah ada, serta hambatan perubahan perilaku masyarakat. Selain itu relawan melakukan wawancara keenam keluarga yang terdiri dari kepala keluarga beserta anggotanya mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, kesehatan anggota keluarga saat itu, dan pengetahuan anggota keluarga tentang pencegahan penyebaran Covid-19 via online/daring dengan menggunakan

kuesioner yang sudah disediakan oleh *Pilot Project Team* Balai Erona. Pemilihan enam KK ini disesuaikan dengan buku panduan Balai Edukasi Corona, dimana setiap relawan ditugaskan untuk mencari minimal enam keluarga yang akan dijadikan sebagai keluarga binaan selama dua minggu.

Desain Strategis (*Design Strategy*)

Pada tahap ini, relawan merencanakan waktu pelaksanaan promosi kesehatan, menentukan media dengan bahasa yang disesuaikan dengan daerah setempat. Pemberian edukasi dilakukan setelah dilakukan wawancara tahap pertama dengan menggunakan media berupa poster atau video animasi dengan bahasa yang sudah disesuaikan dengan daerah setempat (gambar 1)



Gambar 1. Contoh Media Edukasi

Pengembangan dan Pengujian (*Create and Test*)

Pada tahap ini, relawan melakukan uji coba materi edukasi kepada beberapa anggota masyarakat yaitu perwakilan tim satgas Covid-19, perwakilan karang taruna dan ketua RW setempat.

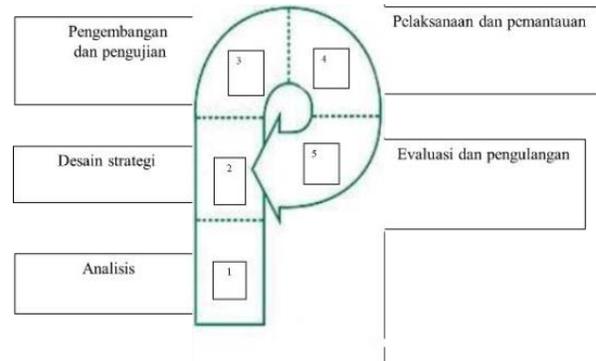
Pelaksanaan dan Pemantauan (*Mobilize and Monitor*)

Pada tahap ini, relawan melaksanakan program promosi kesehatan (balai edukasi corona) ke masing-masing keluarga dan melakukan pemantauan rutin terkait keberlangsungan kegiatan disertai dengan pendokumentasian. Pelaksanaan Edukasi kepada enam keluarga binaan dilakukan selama dua minggu. Hari pertama, dilakukan wawancara dengan pengambilan data awal dengan menggunakan kuesioner yang telah

disediakan oleh pihak *Pilot Project Team* Balai Erona, kemudian hari kedua sampai ketujuh, secara berkala memantau kondisi kesehatan masing-masing anggota keluarga, lalu hari kedelapan dilakukan pemberian edukasi melalui media yang telah tersedia (berupa video animasi dengan audio yang sudah disesuaikan dengan bahasa daerah setempat dan poster), untuk meningkatkan pengetahuan anggota keluarga terkait pencegahan penyebaran Covid-19. Hari kesembilan sampai ketiga belas, tetap memantau kondisi kesehatan dengan melakukan wawancara menggunakan kuesioner tanda gejala Covid-19 yang sudah disediakan.

Evaluasi dan Perencanaan Ulang (*Evaluate and Evolve*)

Pada tahap ini, relawan melakukan evaluasi pada hari keempat belas untuk mengukur hasil dan menilai efektivitas program yang telah berlangsung (gambar 2)



Gambar 2. Diagram Alir P-Process (Health Communication Capacity Collaborative, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Balai Edukasi Corona berbasis media komunikasi dilaksanakan di wilayah Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Pemilihan tempat ini berdasarkan pemetaan wilayah yang dilakukan oleh *Pilot Project Teams* Erona dan disesuaikan dengan wilayah domisili relawan. Walaupun sudah ditetapkan daerah dan partisipan yang menjadi tanggungjawab untuk dilakukan pemantauan kondisi

kesehatan dan pemberian edukasi, tidak menutup kemungkinan bagi relawan untuk menyebarluaskan informasi tersebut ke daerah lain. Hanya saja dalam penelitian ini, relawan akan berfokus terhadap keberlangsungan edukasi keenam KK (kepala keluarga beserta anggotanya) yang bersedia untuk dijadikan sebagai keluarga binaan relawan selama dua minggu. Adapun pemilihan keenam KK ini, diambil dari beberapa perwakilan dari desa yang ada di Kecamatan Sayung, harapannya setelah diberikan edukasi, partisipan bisa menyebarluaskan edukasi tersebut ke masing-masing desa.

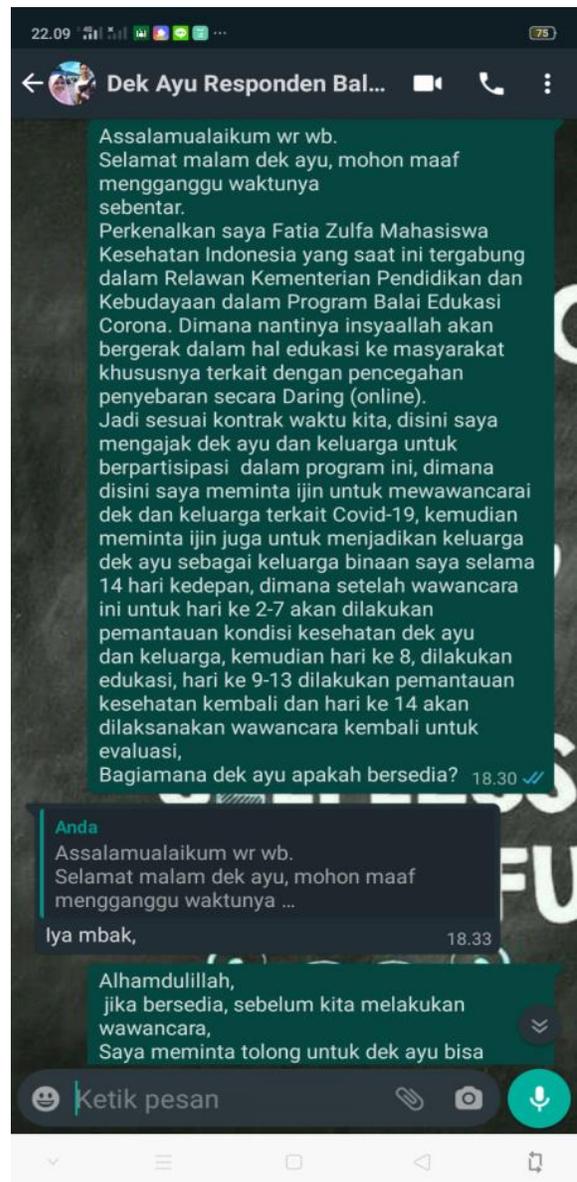
Pelaksanaan kegiatan edukasi dan pemantauan kesehatan dilakukan selama 14 hari, terhitung sejak tanggal 22 Mei – 4 Juni 2020. Kegiatan ini diikuti oleh 6 KK (KK 1 berjumlah 3 partisipan, KK 2 berjumlah 2 partisipan, KK 3 berjumlah 3 partisipan, KK 4 berjumlah 3 partisipan, KK 5 berjumlah 2 partisipan, dan KK 6 berjumlah 1 partisipan) sehingga total keseluruhan ada 14 partisipan. Mayoritas partisipan berusia berkisar dalam rentang 22 tahun-63 tahun, diantaranya 6 partisipan dewasa awal, 4 partisipan dewasa menengah (madya), dan 4 partisipan usia lanjut, dengan didominasi berjenis kelamin perempuan berpendidikan SMA dan jenis pekerjaan sebagian besar swasta.

Adapun kegiatan dilaksanakan secara langsung dan secara online. Secara langsung dilakukan karena terdapat satu KK yang terkendala dengan signal untuk mengakses media yang diberikan melalui social media. Sehingga pemberian edukasi dilakukan dengan menunjukkan video animasi secara langsung (gambar 3). Sedangkan untuk 5 KK lainnya edukasi dilakukan dilakukan dengan menunjukkan video animasi melalui aplikasi media social WhatsApp (gambar 4).

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pengisian kuesioner yang telah disediakan oleh *Pilot Project Teams* Erona tentang perilaku dan pengetahuan partisipan tentang pencegahan penyebaran Covid-19.



Gambar 3. Wawancara secara langsung



Gambar 4. Wawancara secara online

Selanjutnya dilakukan pemberian edukasi dengan menggunakan media audio visual berupa video animasi dan poster. Selain diberikan edukasi, partisipan juga dipantau kondisi kesehatannya setiap hari selama dua minggu, dengan menggunakan kuesioner tanda gejala Covid-19 yang terdiri dari tujuh item pertanyaan. Kemudian, diakhir minggu kedua dilakukan pengisian kembali kuesioner yang sama untuk menilai efektivitas program yang telah berlangsung.

Setelah pelaksanaan edukasi selama 14 hari didapatkan hasil bahwa program Balai Edukasi Corona berbasis media komunikasi cukup efektif sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Hal ini dibuktikan dengan kuesioner perilaku pada domain tindakan pencegahan yang mana terdapat perubahan positif pada responden sesudah diberikan edukasi.

Tabel 1. Tindakan Pencegahan Pre dan Post Edukasi terkait Covid-19

Pernyataan	Pre Edukasi	Post Edukasi
Menjaga Jarak	8 (57%)	13 (92%)
Mencuci Tangan	7 (50%)	11 (78%)
Memakai Masker	11 (78%)	14 (100%)
Menyemprot Desinfektan	3 (21%)	7 (50%)

Tabel 1 menjelaskan bahwa terjadi peningkatan pada partisipan yang melakukan tindakan pencegahan menjaga jarak dengan orang lain dari 8 orang (57%) menjadi 13 orang (92%), tindakan pencegahan mencuci tangan dengan sabun yaitu dari 7 orang (50%) menjadi 11 orang (78%), tindakan pencegahan menggunakan masker dari 11 orang (78%) menjadi 14 orang (100%), dan tindakan pencegahan menjaga kebersihan rumah dengan menyemprot desinfektan meningkat dari 3 orang (21%) menjadi 7 orang (50%). Selain perilaku masyarakat yang mengalami peningkatan, pengetahuan partisipan pun juga mengalami peningkatan yang lebih baik dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Hal ini dibuktikan pada kuesioner pengetahuan yang

terdiri dari tiga item pertanyaan yaitu gejala Covid-19, obat atau vaksin untuk Covid-19 dan periode inkubasi Covid-19.

Tabel 2. Pengetahuan Pre dan Post Edukasi terkait Covid-19

Pernyataan	Pre Edukasi Benar	Pre Edukasi Salah	Post Edukasi Benar	Post Edukasi Salah
Tanda gejala Covid-19	5 (35%)	9 (64%)	9 (64%)	5 (35%)
Penggunaan Obat dan Vaksin Covid-19	3 (21%)	11 (78%)	9 (64%)	5 (35%)
Periode Inkubasi Covid-19	5 (35%)	9 (64%)	13 (92%)	1 (7%)

Tabel 2 menjelaskan bahwa terdapat peningkatan jawaban benar pada pertanyaan periode inkubasi Covid-19 dari 5 orang (35%) menjadi 13 orang (92%), terdapat peningkatan jawaban benar pada pertanyaan tanda gejala Covid-19 dari 5 orang (35%) menjadi 9 orang (64%), dan terdapat peningkatan jawaban yang benar pada pertanyaan tentang obat atau vaksin untuk Covid-19 dari 3 (21%) menjadi 9 orang (64%).

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa program Balai Edukasi Corona berbasis media komunikasi cukup efektif dilakukan untuk mempengaruhi perilaku, dan menambah pengetahuan masyarakat dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Tulloch (2020), mengatakan bahwa penyampaian edukasi melalui pesan multimedia mudah dan cepat dicerna, termasuk oleh masyarakat yang tidak melek huruf atau mereka yang tidak terbiasa berkonsentrasi pada komunikasi berbasis teks untuk waktu yang lama. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2016), mengatakan bahwa adanya peningkatan pengetahuan secara signifikan setelah diberikan video, hal ini dikarenakan video menambah pengetahuan,

menarik baik tampilan maupun suara, mudah dipahami, dan tidak membosankan. Selain itu, video dapat menyajikan informasi berupa animasi dan memaparkan proses terjadinya penyakit dengan lebih mudah. Informasi yang dipaparkan mudah dimengerti dan dapat diringkas dalam waktu yang singkat namun tetap sarat informasi.

Pengetahuan dan tindakan merupakan tahapan perubahan perilaku atau pembentukan perilaku. Sebelum seseorang mengadopsi perilaku ia harus tahu terlebih dahulu apa manfaat bagi dirinya. Untuk mewujudkan pengetahuan tersebut, maka individu di stimulus dengan edukasi atau pendidikan kesehatan. Setelah seseorang mengetahui stimulus, proses selanjutnya mereka akan menilai/bersikap terhadap stimulus tersebut. Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi dengan menggunakan media berpengaruh meningkatkan perilaku dan pengetahuan partisipan dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program Balai Edukasi Corona selama 14 hari terbukti cukup efektif dilaksanakan untuk mempengaruhi perilaku dan meningkatkan pengetahuan partisipan dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Disisi lain, juga terdapat kendala yang dihadapi dalam penyampaian media edukasi melalui online/daring. Terdapat beberapa partisipan yang mengalami kesulitan dalam mengakses media secara online, dikarenakan adanya gangguan jaringan internet di wilayah tempat tinggal partisipan. Meskipun demikian, penggunaan media edukasi berupa video animasi sangat membantu partisipan yang tidak melek huruf dan tidak terbiasa berkonsentrasi pada komunikasi teks panjang dalam waktu yang lama. Harapannya program ini tidak berhenti sampai disini saja, melainkan harus tetap dilaksanakan dan dikembangkan inovasinya dalam pemberian edukasi, serta mengajak tokoh masyarakat untuk ikut berpartisipasi, agar semakin banyak masyarakat yang sadar dan peduli untuk melakukan tindakan

pencegahan guna memutus rantai penyebaran Covid-19.

REFERENSI

- Buana, D. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *Jurnal social dan budaya syar-i*, 7(3),1-14.
- Centers for Disease Control and Prevention (2020). "Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)". Diakses pada 28 April 2020, dari: www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/index.html
- Cowling, B., Aiello, E. (2020). Public Health Measures to Slow Community Spread of Coronavirus Disease 2019. *The Journal of Infectious Diseases*, 20, 1-3. doi: 10.1093/infdis/jiaa123.
- Demak tanggap covid-19 (2020). Kabupaten Demak Tanggap COVID-19 Pusat Informasi Seputar COVID-19 di Kabupaten Demak. Diakses pada 22 Mei 2020, dari: <https://corona.demakkab.go.id/>
- Dirjen P2P Kemenkes RI. (2020) Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (COVID-19). Revisi ke-3. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Frontiers. (2020). Coronavirus Disease (COVID-19): The Impact and Role of Mass Media During the Pandemic. Diakses pada 28 April 2020, dari: <https://www.frontiersin.org/research-topics/13638/coronavirus-disease-covid-19-the-impact-and-role-of-mass-media-during-the-pandemic#authors>
- Health Communication Capacity Collaborative (2013). *The P Process. Five Steps to Strategic Communication*. Baltimore: Johns Hopkins Bloomberg.
- Leonita, E., Jalinus, N. (2018). Peran Media Sosial dalam Upaya Promosi Kesehatan: Tinjauan Literatur. *Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 18(2), 25-34.
- Nicomedes, C., Avila, A. (2020). An Analysis on the Panic of Filipinos During COVID-

- 19 Pandemic in the Philippines. doi: 10.13140/RG.2.2.17355.54565.
- Ontario Agency for Health Protection and Promotion (Public Health Ontario). (2015). At a glance: The six steps for planning a health promotion program. Toronto, ON: Queen's Printer for Ontario.
- Sheng-Qun, D., Hong-Juan, P. (2020). Characteristics of and Public Health Responses to the Coronavirus Disease 2019 Outbreak in China. *Journal of Clinical Medicine*. 9 (575), 1-10.
- Tulloch, O. (2020). Key considerations: online information, mis- and disinformation in the context of COVID-19 (March 2020). Diakses pada 12 Mei 2020, dari: <https://www.socialscienceinaction.org/wp-content/uploads/2020/03/SSHAP-Brief.Online-Information.COVID-19.pdf>
- World Health Organization. (2020). Coronavirus disease 2019 (COVID-19). Diakses pada 28 April 2020, dari: https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/20200312-sitrep-52-covid-19.pdf?sfvrsn=e2bfc9c0_2
- World Health Organization. (2020). Outbreak communication Best practices for communicating with the public during an outbreak. Singapore: Communicable Disease Surveillance and Response
- World Health Organization. (2020). Report of the WHO-China Joint Mission on Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Diakses pada 28 April 2020, dari: <https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/who-china-jointmission-on-covid-19-final-report.pdf>.
- World Health Organization. (2020). Strengthening the health system response to COVID-19 Recommendations for the WHO European Region Policy brief (1 April 2020). Diakses pada 1 Mei 2020, dari: http://www.euro.who.int/_data/assets/pdf_file/0003/436350/strengthening-health-system-response-COVID-19.pdf